

Membuka Rahasia Kisah dalam Al-Qur'an

Syahrin Pasaribu

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah, Jl. Insinyur H. Juanda, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai, Sumatera Utara
syahrinpasaribu@ishlahiyah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the definition of qashah, the differences between stories and history, the forms of story telling and the purpose of stories and the secrets of their repetition in the Qur'an. The method used in this paper is library research, namely research carried out using literature in the form of books, notes and reports on previous research results. The result of this study is that Qashah has the same meaning as stories, the difference between stories and history, namely stories about the condition of the ummah in the past, previous prophets contained in the Qur'an and it is not known when it happened in detail while history is an incident the past where the events are still known. The main purpose of the story in the Qur'an is so that Muslims can understand the sunnahs of Allah SWT in the universe and the sunnahs that apply to society. In the Qur'an we often find stories that are repeated, but the repetition actually has its own benefits in each repetition, without any differences or contradictions in the whole story.

Keywords: Secret Qashah, Al-Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui defenisi qashah, perbedaan kisah dengan sejarah, bentuk - bentuk pengungkapan kisah dan tujuan kisah dan rahasia pengulangannya dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (library Research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini ialah Qashah sama juga pengertiannya dengan kisah-kisah, perbedaan kisah dengan sejarah, yaitu cerita tentang keadaan ummat pada masa lalu , Nabi - nabi terdahulu yang terdapat dalam Al-qur'an dan tidak diketahui kapan terjadinya secara detail sementara sejarah adalah kejadian masa lalu yang masih diketahui waktu tempat kejadiannya. Adapun tujuan utama kisah dalam Al-Qur'an adalah agar umat Islam dapat memahami sunnah-sunnah Allah Swt di alam semesta dan sunnahnya yang berklaku bagi masyarakat. Didalam Al-Qur'an sering kita temukan kisah yang diulang-ulang, namun pengulangan itu sebenarnya mempunyai manfaat tersendiri dalam setiap pengulangan, tanpa ada perbedaan ataupun pertentangan dalam keseluruhan cerita.

Kata Kunci: Rahasia Qashah, Al-qur'an

Copyright (c) 2023 Syahrin Pasaribu

✉ Corresponding author: Syahrin Pasaribu

Email Address: syahrinpasaribu@ishlahiyah.ac.id (Jl. Insinyur H. Juanda, Kota Binjai, Sumatera Utara)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 4 July 2023

PENDAHULUAN

Kitab Al-Qur'an adalah salah satu dari beberapa kitab yang diturunkan kepada beberapa rasul utusan-Nya, Kitab ini merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kita semua telah mengetahui bersama bahwa Al-qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT, kitab ini dapat dikatakan sudah mewakili kitab kitab sebelumnya, dari segi pokok – pokok ajaran tauhidnya. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : Kami turunkan kepadamu Al-Kitab untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. ” (Q.S. An-Nahl : 89).

Mempelajari isi Al-Qur’an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan perspektif baru dan selalu menemui hal-hal yang selalu baru. Lebih jauh lagi, kita akan lebih yakin akan keunikan isinya yang menunjukkan Maha Besarnya Allah sebagai penciptanya.

Al-Asy’ari berpendapat bahwa lafaz Al-qur’an adalah musytaq dari kata *qarn*. Ia mengemukakan *qarn* yang berarti” menggabungkan sesuatu dengan sesuatu” jadi kata *qarn* dalam hal ini bermakna gabungan atau kaitan, karna surah dan ayat saling berkaitan dan bergabung (Dar al ‘Imi al-Malayin, 1985).

Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa setiap orang yang mengerti bahasa Arab dapat mengerti isi Al-Qur’an. Lebih dari itu, ada orang yang merasa telah dapat memahami dan menafsirkan Al-Qur’an dengan bantuan terjemahnya, sekalipun tidak mengerti bahasa Arab. Padahal orang Arab sendiri banyak yang tidak mengerti kandungan Al-Qur’an. Maka dari itu, untuk dapat mengetahui isi kandungan Al-Qur’an diperlukanlah ilmu yang mempelajari bagaimana tata cara menafsiri Al-Qur’an yaitu Ulumul Qur’an dan juga terdapat faedah-faedahnya. Dengan adanya pembahasan ini, kita sebagai generasi islam supaya lebih mengenal Al-Qur’an, karena tak kenal maka tak sayang.

Al-Qur'an juga merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW yang paling besar, karena kitab ini tidak akan hilang bersama dengan berkembangnya zaman .Kitab ini secara umum tidak hanya berisikan perintah dan larangan Allah semata, di dalam kitab ini juga disebutkan beberapa kisah umat terdahulu yang bisa kita ambil hikamah dari kisah tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan beragama, Namun Al-Qur'an merupakan kitab satra yang sangat tinggi,sehingga dalam memahaminya membutuhkan sebuah ilmu yang disebut dengan Ulumul Qur'an,dalam ilmu ini dibahas mengenai kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen.(Sari, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Kisah dalam Al-Qur'an

Kata *Kisah* secara Etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Arab, dan berasal dari kata "Al-qash" yang artinya "mengikuti jejak", seperti disebutkan sebuah kalimat "Qashashastu Atsarahu" yang artinya saya mengikuti jejaknya (Munawwir, 1984). Qashas itu adalah kalimat masdhar.

Secara Etimologi penggunaan kata ini terdapat dalam firman Allah SWT

Q.S Al-Kahfi : 64

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ ۚ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Artinya : Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula (Departemen Agama RI, 1989).

Maksud ayat diatas kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti jejak.darimana keduanya itu datang. Selanjutnya Allah berfirman dalam (Q.S Al-Qashash:11)

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّينِي ۖ فَبَصَّرْتَهُ بِهِ ۖ إِنَّ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَتَشْعُرُونَ ۗ

Artinya : "Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya"

Kata *Qash* atau juga *Qashashu* juga berarti *Al-Ikhabaru Al-Mutatabi'ah* (kisah yang berurutan), seperti disebutkan dalam firman Allah Q.S Ali Imran ,ayat 62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : "Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۚ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Dari segi terminologi (istilah).kata *kisah* berarti kabar (berita-berita),kondisi dan keadaan Sedangkan *Qashash* dalam Al-Qur'an adalah pemberitaan Al-Qur'an mengenai hal ihwal umat yang telah lalu , *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa peristiwa yang telah terjadi (Ilyas, 2013).

Menurut Al Qhattan pada kitabnya *Ulumul Qur'an* ,kata *Qashash* itu sendiri berupa mashdar yang diambil dari kata kerja yang berarti menceritakan,yang merupakan bentuk jamak dari *qashash* (Manna, 1973)

Perbedaan Kisah dengan Sejarah

Beberapa pendapat tentang kisah menurut para ahli

1. Menurut Syeikh Muhammad bin Usaimin: *Al qashash* dan *Al-Qash* menurut bahasa artinya mengikuti jejak sedangkan menurut istilah periwayatan tentang masalah (problem yang mempunyai fase fase yang saling mengikuti antara satu bagian dengan bagian lainnya). Kisah kisah Al-Quran itu adalah kisah yang paling benar dari Allah SWT tentang menceritakan (Ilyas, 2013).

Dalam Al-Quran Allah menegaskan

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.(Q.S yusuf : 3)

Menurut ayat tersebut jelas bahwa kisah yang dituturkan dalam Al-Qur'an secara kualitatif memiliki keunggulan dan karakter yang paling bagus dibandingkan dengan cerita-cerita atau sejarah yang muncul dikalangan manusia secara umum.

2. Menurut Manna Khalil Al Qattan memberikan pengertian yang lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan *kisah* dalam Al-Quran adalah cerita tentang keadaan ummat pada masa lalu , Nabi - nabi terdahulu dan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau maupun sekarang dan masa yang akan datang.

Defenisi sejarah

Secara terminologi kata sejarah diambil dari bahasa arab "*Syajarah*" yaitu syajarah yang berarti pohon. Secara istilah kata ini memberikan gambaran sebuah pertumbuhan peradaban manusia dengan berlambangkan pohon .yang tumbuh yang bermula dari biji yang kecil menjadi pohon yang lebat ,rindang dan berkesinambungan .Maka sesungguhnya dari petunjuk Al-Qur'an pengertian Syajarah berkaitan erat dengan perubahan yang bermakna gerak kehidupan manusia dalam menerima dan menjalankan fungsinya sebagai khalifah (M. Dien Majid dan Johan Wahyudhi, 2014)

Dalam defenisi umum kata *History* bermakna masa lampau umat manusia dalam perjalanannya , kata sejarah dalam bahasa Indonesia lebih merujuk pada kata *History* (inggris). Kata sejarah berarti (Ahmad Mansyur Surya Negara, 1996)

1. Silsilah: asal usul
2. Kejadian ,peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
3. Ilmu pengetahuan cerita ,pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar –benar terjadi pada masa lampau.

Dari Defenisi diatas secara singkat bahwa sejarah dapat diartikan sebagai : kejadian –kejadian atau peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan kehidupan manusia.

Masa lampau itu sendiri merupakan rangkaian kejadian yang sudah terlewati, tetapi masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final terhenti dan tertutup . Masa lampau itu bersifat terbuka dan berkesinambungan . Sehingga dalam sejarah masa lampau manusia bukan dari masa itu sendiri dan dilupakan begitu saja. Sejarah merupakan keterkaitan dari apa yang terjadi dimasa lampau dengan gambaran dimasa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang .

Sebagai sebuah peristiwa ,sejarah adalah unik .sebuah peristiwa tidak mungkin sama dengan peristiwa lainnya.pelakunya bisa jadi sama,tempatnya pun mungkin sama tetapi kejadiannya tidak mungkin sama persis,karena sejarah dibatasi oleh waktu .waktu tidak akan dapat diulang atau diputar kebelakang.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa Al-Qura'n bukanlah kitab sejarah sehingga tidak adil jika Al-Qur'an dianggap sama hanya karena kisah – kisah yang ada didalamnya tidak dipaparkan secara gamblang. Akan tetapi, berbeda dengan cerita fiksi, kisah kisah tidak didasarkan pada khayalan yang jauh dari realitas .

Melalui Studi yang mendalam, diantara kisah Al-Qur'an dapat ditelusuri akar sejarahnya, msalnya situs- situs sejarah bangsa iran yang diidentifikasi sebagai bangsa "Ad dalam kisah Al-Qur'an. Kemudian berdasarkan penemuan – penemuan modern, Mummi Ramses II disinyalir sebagai Fir'aun yang dikisahkan dalam Al-Qur'an. Disamping itu, Memang terdapat kisah – kisah yang sulit untuk di deteksi sisi historisnya, Misalnya peristiwa Isra" Mi"raj. Karena itu, Sering disinyalir bahwa kisah- kisah dalam Al-Qur'an itu ada yang historis dan ada ahistoris , Meskipun demikian,pengetahuan sejarah sangat kabur dari penemuan –penemuan arkeologi sangat sedikit untuk dijadikan bahan penyelidikan menurut kaca mata pengetahuan modern ,Misalnya mengenai raja raja Israil yang dinyatakan dalam Al-Quran. Karena itu sejarah pengetahuan lainnya tidak lebih merupakan saranah untuk mempermudah usaha dalam memahami Al-Qur'an. Sedangkan sejarah yang disampaikan oleh manusia kemungkinan benar dan salah karena manusia memiliki subjektifitas sebab dia dipengaruhi keinginan dan hawa nafsunya atau kepentingan dan sebagainya.

Sedangkan Sejarah dalam Al-Qur'an pasti benar karena datang nya dari Allah. Dan untuk kemaslahatan manusia yang tidak mempunyai kepentingan yang lain, Adapun kisah dalam Al-Quran itu memiliki kebenaran,hikmah dan pendidikan nilai –nilai luhur dan memuat petunjuk untuk kaum kaum sesudahnya, sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah SWT (Surah Ali Imran Ayat 2 dan surat yusuf ayat 111).

Bentuk–Bentuk pengungkapan Kisah

Berbagai Metode yang digunakan dalam pengungkapan qashash dalam Al-Qur'an diantaranya (Kementerian Agama RI, 2019)

1. Karena kisah didalam Al-Quran dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran kepada umat manusia, maka untuk mencapai tujuan tersebut biasanya Al-Qur'an memulai kisah secara umum kemudian diuraikan secara rinci dari awal sampai akhir .Sebagaimana kisah nabi yusuf as,(Q.S. Yusuf :3)
2. Metode Hikmah, Diawali dengan pengungkapan akhir sebuah kisah dan pelajaran yang dapat kita ambil melalui kisah itu ,kemudian baru diceritakan selengkapnya secara terperinci . Metode ini tercermin dari kisah Nabi Musa as dalam surat Al-Qasas
3. Metode terpusat yakni suatu kisah yang diuraikan secara langsung tanpa didahului dengan cerita pembuka dan juga tanpa kesimpulan metode ini dapat kita lihat dari kisah Maryam ketika Nabi Isa akan dilahirkan.
4. Melalui cerita dalam bentuk dialog .dialog yang terjadi dalam kisah-kisah Al-Qur'an diangkat dalam bentuk cerita dan tokoh Bentuk percakapan dalam Al-Quran terdiri dari dua bentuk :
 - a. *Pertama* percakapan semi dialektis yaitu percakapan yang cenderung mengarah pada perdebatan. Dialog seperti ini biasanya membawa misi keagamaan, Karena untuk memberikan informasi kepada kita tentang kekerasan kaum terdahulu dalam menentang ajaran para Nabi dalam kisah kaum Ad, Tsamud dan Suaib
 - b. *Kedua*, Model percakapan pengisahan, ialah bentuk percakapan dimana Al-Qur'an berperan sebagai moderator yang mengajak pembaca masuk kedalam peristiwa melalui sela – sela cerita.

Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah dalam Al-Qur'an bukanlah suatu gubahan yang bernilai sastra saja baik gaya bahasa maupun menggambarkan peristiwa tersebut ,tetapi juga suatu media untuk mewujudkan suatu tujuan. kisah kisah dalam Al-Qur'an secara umum mempunyai tujuan untuk kebenaran dan semata –mata untuk keagamaan .

Adapun tujuan utama kisah dalam Al-Qur'an adalah agar umat islam dapat memahami sunnah-sunnah Allah di alam semesta dan sunnahnya yang berklaku bagi masyarakat sehingga umat islam tidak berupaya untuk melampauinya dan selalu sejalan dengan sunnah Allah .

Apa sebenarnya tujuan dan fungsi kisah dalam Al-Qur'an? Kisah kisah pada Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dipakai Al-Qur'an untuk menyampaikan tujuan yang bersifat agama dan kisah menjadi salah satu caranya untuk menyampaikan dan memantapkan dakwah tersebut (Al-Ghazali, 2000)

Tujuan yang melatar belakangi disebutkannya kisah – kisah dalam Al-Qur'an sebagai berikut (Ilyas, 2013):

1. Menjelaskan asas-asas dakwah dan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul Allah.
2. Menyakinkan pada orang-orang yang beriman bahwasannya yang benar itu pasti akan mengalahkan kebatilan.
3. Membenarkan para Nabi terdahulu ,mengenang dan mengabdikan jejak perjuangan mereka.
4. Sebagai bukti bahwa Muhammad memang benar-benar utusan Allah swt dan kitab suci Al-Qur'an yang dibawanya adalah benar-benar firman Allah SWT.
5. Menjadi pelajaran (ibrah) untuk umat manusia dari segala macam peristiwa-peristiwa yang diceritakan oleh Al-Qur'an.(Ilyas, 2013).

Rahasia Pengulangan Kisah dalam Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an sering kita temukan kisah yang diulang ulang ,namun pengulangan itu sebenarnya mempunyai manfaat tersendiri dalam setiap pengulangan,tanpa ada perbedaan ataupun pertentangan dalam keseluruhan cerita.Sedangkan cara menyampaianya bervariasi,antara singkat dan terperinci.

Dari beberapa uraian diatas memang dapat dipahami bahwa sebagian kisah dalam Al-Qur'an ada yang diulang ulang diberbagai tempat dengan gaya bahasa yang berbeda pula,hal itu tentunya mempunyai makna,makna tersebut antara lain (Mudzakir, 2010).

1. Menjelaskan balaghah Al-Qur'an dalam tingkat paling tinggi ,kaidah tersebut diulang pada tempatnya yang berbeda ,dengan uslub yang berbeda pula.
2. Menunjukkan kehebatan atau kemukjizatan Al-Qur'an ,sebab mengungkapkan sesuatu makna dalam berbagai bentuk susunan kalimat.dimana susunan kalimat tersebut tidak dapat ditandingi oleh sastrawan arab yang terkenal dan terhebat.
3. Menunjukkan pentingnya pesan dimaksudkan untuk mengukuhkan kandungan dalam kisah tersebut.
4. Menunjukkan tujuan yang berbeda yang karenanya kisah itu diungkapkan ,sebagian dari maknanya diterangkan dalam satu tempat ,karena kondisi yang ada hanya membutuhkan .sedangkan makna – makna lainnya diungkapkan dalam tempat lain sesuai dengan kebutuhan menurut kondisi yang ada.(Mudzakir,2010:438).

KESIMPULAN

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan kejadian-kejadian pada masa lampau yang terjadi pada umat terdahulu, terkadang kisah dalam Al-Qur'an diceritakan secara berulang ulang , itu dimaksudkan karena pentingnya hikmah yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

Fiktif dan tidaknya kisah-kisah tersebut sebagai hamba Allah yang mengimani Al-Qur'an secara penuh, Tidak selayaknya kita meragukan kebenaran Al-Qur'an, Karena Al-Qur'an diturunkan oleh Dzat yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana .

Dalam permasalahan Sejarah, Pengetahuan kita semua tetaplah samar atau sulit dibuktikan secara jelas. Adapun orang-orang yang meragukan kebenaran Al-Qur'an, , Mungkin mereka mempunyai dasar yang melandasi pernyataan mereka tersebut, Namun dalam hal ini tetaplah Allah merupakan Dzat yang lebih mengetahui apa yang diketahui oleh Hamba Nya.

Tujuan dari pengulangan kisah adalah menjelaskan balaghah Al- Qur'an dalam tingkat paling tinggi, Menjelaskan Balaghoh Al-Qur'an pada tingkat paling tinggi , Menunjukkan kehebatan atau kemukjizatan Al-Qur'an, Menunjukkan pentingnya pesan yang disampaikan ayat tersebut dan menunjukkan tujuan yang berbeda yang karnanya kisah itu diungkapkan. Banyak Tujuan dari diceritakannya kisah-kisah dalam Al-Qur'an , Tentunya yang paling ditekankan adalah bahwa kebenaran itu pasti akan selalu mengalahkan kebatilan.

Kami sangat menyadari dalam pembuatan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, Kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sehingga makalah ini menjadi lebih baik seperti yang diharapkan. Dan selanjutnya kami berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta menambah pengetahuan dan pengalaman kita .

REFERENSI

- Al-Ghazali,Syekh Muhammad, 200, Al-Mahawir Al-Khamsah Al-Qur'an Al-Karim,Kairo:Dar Asyuruk
- Ahmad Mansyur Surya Negara ,1996 *Menemukan sejarah wacana pergerakan islam diindonesia*, Bandung: Mizan Cetakan ke 3
- Departemen Agama RI.1989 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Semarang : Karya Toha Putra.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. 2002. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Hanafi, A.. 1984. *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Ilyas,Yunahar,2013 *Kuliah Ulumul Qur'an*.Yogyakarta:itqan Publising.
- Manna,Kholil Al Qatthan, 1973. *Studi ilmu ilmu Al-Qur'an* ,Lintera antar nusa,cetakan 3.Jakarta: _____Al-Qatta.2012.*study ilmu-ilmu Qur'an*.jakarta: pustaka litera Antar Nusa
- M.Dien Majid dan Johan Wahyudhi. 2014 , *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* ,Jakarta.Prenada Media Group.
- Modul 1, 2019. *Konsep Dasar Ulumul Qur'an PPG dalam jabatan*,Jakarta ,Kementerian AgamaRepublik Indonesia,

- Mudzakir, 2010. *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an (Terjemaj Manna Al-Qhattan)*, Bogor : Litera Antar Nusa
- Munawwir, Muhammad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir*, Jogjakarta: UPBIK Pondok pesantren Krabyak
- Nurjanah, Siti, 2012. *Ulum Al Qur'an*, Metro : STAIN
- TMH Ash shidieqy, 1970, *Ilmu-ilmu Al Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang
- Rosihon Anwar, 2009. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia.
- Rochman, Fatchur. 1995. *Kisah-Kisah Nyata dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Apollo.